

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DINAS
DAERAH (SIADINDA) DALAM MENUNJANG
PENGUNAAN ANGGARAN PADA
LINGKUP DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**NURUL FITRIANI
NIM 105720554615**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DINAS
DAERAH (SIADINDA) DALAM MENUNJANG
PENGUNAAN ANGGARAN PADA
LINGKUP DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Oleh
NURUL FITRIANI
NIM 105720554615

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi
pada Program Strata 1 Manajemen



JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan untuk dapat sampai di tahap ini sampai di tahap akhir.

Tak lupa pula kukirimkan salam dan taslim kepada baginda Rosullullah Sallallahu AlaihiWassalam yang merupakan syuri tauladan bagi ummat sepanjang masa.

Dan juga ku ucapkan banyak terimakasih kepada Kedua orang tuaku dan keluarga tersayang dan kepada suamiku tercinta yang selalu setia mendampingi

Yang dimana saya hanya dapat berkata terimakasih untuk saat ini dan semoga dilain waktu dan kesempatan, saya bisa berbuat lebih dan membalas budi atas segala kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin

Karena,

Hari kemarin adalah pelajaran buat saya

hari ini adalah usaha terbaik yg kulakukan

Dan hari esok dan kedepan adalah mimpi atas segala doa"ku untuk kalian.

Terimakasih

MOTTO HIDUP

Jika Berdoa, maka berdoalah yang baik-baik dan dengan kalimat-kalimat yang baik. Niscaya Hasil yang kau raih akan Baik pula.

Sebaliknya, jangan pula kau biasakan berkata tidak baik. Sama halnya kau hanya menyumpahi/mendoakan dirimu sendiri.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah
(SIADINDA) Dalam Menunjang Penggunaan
Anggaran pada Lingkup Dinas Pendidikan Kota
Makassar

Nama Mahasiswa : NURUL FITRIANI

No. Stambuk/NIM : 105720554615

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 4 Oktober 2019 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Oktober 2019

Pembimbing I
Menyetujui,

Dr. Agussalim HR, SE., MM
NIDN : 0911115703

Pembimbing II

Muh. Nur R. SE., MM
NIDN : 0927078201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Isman Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Ketua Program Studi

Muh. Nur R. SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nurul Fitriani, NIM : 105720554615 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 23 Shafar 1441 H / 22 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Shafar 1441 H
Makassar,
22 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Naidah, SE., M.Si (.....)
2. Muh. Nur R, SE., MM (.....)
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACCC (.....)
4. Drs. Muhiddin Daweng, MM (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURUL FITRIANI

NIM : 105720554615

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah
(SIADINDA) Dalam Menunjang Penggunaan
Anggaran pada Lingkup Dinas Pendidikan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 04 Oktober 2019

Makassar, 22 Oktober 2019

Yang membuat Pernyataan :



NURUL FITRIANI

Diketahui Oleh,



Ketua Program Studi

Muh. Nur R. SE., MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) dalam menunjang penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar.**”

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu ku ucapkan banyak terimakasih kepada Kedua orang tuaku dan keluarga tersayang khususnya kepada suamiku yang selalu setia mendampingi. Yang dimana saya hanya dapat berkata terimakasih untuk saat ini dan semoga dilain waktu dan kesempatan, saya bisa berbuat lebih dan membalas budi atas segala kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak Ismail Rasulong, SE., MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. **Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Bapak Dr. Agussalim HR, SE., MM**, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. **Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM**, selaku pembimbing II dengan teliti, penuh kesabaran dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam Skripsi ini, penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga Skripsi ini dapat

dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

NURUL FITRIANI



ABSTRAK

Nurul Fitriani, 2019. *Analisis Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dalam menunjang penggunaan anggaran pada Lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar.* Skripsi. Dibimbing oleh Agus Salim HR dan Muh. Nur Rasyid.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dinas daerah dalam penggunaan anggaran yang terjadi pada lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data melalui oservasi lapangan, wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Secara umum pegawai di Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah memahami makna Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dalam merencanakan penggunaan anggaran secara umum, yaitu sistem komputerisasi akuntansi yang diperuntukkan untuk Dinas Pendidikan Kota Makassar untuk mengelola laporan penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar. SIADINDA terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian penatausahaan, bagian penganggaran, bagian akuntansi dan pelaporan. Dimana setiap bagian berkerja secara terintegrasi dan saling berhubungan satu sama lainnya. SIADINDA memudahkan proses penyusunan laporan penggunaan anggaran, pegawai tinggal mencatat/menginput data pada sistem, selanjutnya proses pengklasifikasian, pengikhtisaran hingga akhirnya terbentuk laporan keuangan dikerjakan secara otomatis oleh system

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, penggunaan anggaran

ABSTRACT

Nurul Fitriani, 2019. *Analysis accounting information system of regional office (SIADINDA) in supporting the budget use in the Makassar Education Office*. Skripsi. Supervised by Agus Salim HR and Muh. Nur Rasyid.

This study aims to analyze the accounting information system of regional offices in supporting budget use that occurs in the scope of the Makassar Education Office. In this research, writer used qualitative research. Researchers obtained data through field observation, interviews and documents. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis methods

Based on the results of the study, it was concluded that in general employees at the Makassar Education Office had understood the meaning of the regional official accounting information system (SIADINDA) in planning general budget use. It was accounting computerized system intended for the Makassar Education Office to manage the Education Office budget use reports. SIADINDA was divided into three parts, namely the administration section, the budgeting section, the accounting and reporting section. Where every part works in an integrated and interconnected way with each other. SIADINDA facilitates the process of prepared reports on budget used, employees only need to record / input data on the system, then the classification process, summarizing until finally formed financial statements are done automatically by the system

Keywords: Accounting information systems, budget use

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Sistem Informasi Akuntansi | 6 |
| B. Penggunaan Anggaran | 11 |
| C. Tinjauan Empiris | 14 |
| D. Kerangka Konsep | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Jenis Penelitian | 17 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 18 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 18 |
| D. Jenis Data | 18 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| F. Metode Analisis Data | 20 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 23 |
| A. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kota Makassar | 23 |
| B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) | 27 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 49 |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran | 50 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 2.1. Penelitian Terdahulu..... | 14 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 2.1. Kerangka Konsep | 16 |
| 4.1. Struktur Organisasi | 25 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Foto Penelitian..... | 52 |
| 2. Surat Penelitian | 55 |
| 3. Pedoman Wawancara | 56 |
| 4. Riwayat Hidup | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akibat krisis moneter pada tahun 1997, Pemerintah berusaha untuk melakukan reformasi di berbagai bidang. Salah satunya adalah dengan memberikan kewenangan luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara proposional untuk mengelola sumber-sumber ekonomis daerah secara mandiri dan bertanggung jawab. Pemberian otonomi daerah diharapkan agar pemerintahan daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pembangunan di daerah berjalan seiring dengan pembangunan pusat. Pengelolaan sumber-sumber ekonomi berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan daerah termasuk kabupaten atau kotamadya.

Lahirnya Undang-Undang (UU) seperti yaitu UU nomor 17 Tahun 2003 dan UU nomor 1 Tahun 2004 menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan Negara. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Pemerintah Daerah (Pemda) harus mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangannya kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan PP 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Abdul Hafiz, 2009). Disamping undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut, ada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Kepmedagri) Nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah (pengganti dari Kepmendagri Nomor. 29 tahun 2002) yang telah direvisi oleh Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 (Haryono, 2011). Semua peraturan tersebut pada intinya menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan Siaran Pers BPK Tahun 2008, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dalam tiga tahun terakhir secara umum masih buruk.

Hal ini dapat dilihat dari persentase LKPD periode 2004-2007 yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) semakin berkurang dari 7% pada tahun 2004 menjadi 5% pada tahun berikutnya dan hanya 1% pada tahun 2006 dan 2007. Sebaliknya, LKPD dengan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) semakin meningkat dari 2% pada tahun 2004 menjadi 17% pada tahun 2007 dan pada periode yang sama opini Tidak Wajar (TW) naik dari 3% menjadi 19% (Hafiz Tanjung, 2009). Guna mengatasi kondisi tersebut, Pemerintah Daerah (Pemda) mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) yang akan memudahkan dalam penatausahaan keuangan daerah dan penyusunan Laporan Keuangan Daerah, yang meliputi : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan yang dibutuhkan Pemda Kabupaten.

Proyek SIADINDA diharapkan memberikan tingkat akuntabilitas yang lebih baik karena dapat menyajikan laporan Keuangan daerah secara akurat, handal dan tepat waktu. Hal ini dikarenakan pegawai pada Dinas Pendidikan Kota Makassar sangat membutuhkan aplikasi seperti ini. Disamping itu mekanisme dan penerapan masih kurang berjalan dengan baik pada awal mula pengenalan terhadap produk ini sehingga para staf diberikan penyuluhan oleh para ahli. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* di bidang pengelolaan keuangan daerah. Sejauh ini, pada umumnya tingkat keberhasilan proyek Teknologi Informasi (TI) masih rendah. Beberapa contoh kesulitan atau kegagalan dalam implementasi TI dapat dilihat, misalnya dari studi yang dilakukan, *Standish Group Study (CHAOS)* menemukan bahwa pada 1995 hanya 16,2% proyek TI yang sukses, sementara lebih dari 31,1 % proyek TI dibatalkan sebelum proyek rampung (Standish Group, 1995). Studi yang sama

juga yang dilakukan *Conference Board Kanada* terhadap 117 perusahaan pada 2001 yang menunjukkan, 40% proyek TI gagal, dan 25% proyek TI melebihi budget (Rahmad dan Zaitun, 2008). Di Indonesia, Siskomdagri (Sistem Komunikasi Departemen Dalam Negeri) yang diluncurkan sekitar 1995-an merupakan salah contoh proyek *e-government* yang mengalami kegagalan meskipun telah didukung dana miliaran rupiah.

Salah satu faktor kegagalan proyek itu adalah tidak dilaksanakannya manajemen proyek TI termasuk implementasi *egovernment* dan mekanisme penerapannya kurang tepat dan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor antara lain: penggalan kebutuhan bisnis dan *user (requirement)* yang kurang lengkap, kurangnya keterlibatan *user* dalam pengembangan sistem dan kurang adanya diklat bagi pegawai, kurangnya sumberdaya manusia proyek, harapan (*ekspektasi*) yang berlebihan dari pemilik proyek (*project owner*) terhadap kapabilitas sistem yang dibangun, kurangnya dukungan dari eksekutif atau manajemen perusahaan pemilik proyek, buruknya komunikasi antara pihak-pihak terkait baik pengembang maupun pemilik proyek serta kurangnya pengendalian kualitas pekerjaan. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menyajikan perencanaan manajemen proyek “**Analisis Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dalam menunjang penggunaan anggaran pada Lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar**” secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penggunaan sistem informasi

akuntansi dinas daerah pada penggunaan anggaran yang terjadi dalam lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dinas daerah dalam penggunaan anggaran yang terjadi pada lingkup Dinas Pendidikan Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu dibidang keuangan
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam hal penerapan konsep Penggunaan Anggaran.
- c. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan proposal ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan
 - 2) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 (S.E)
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas dan kampus.
 - 1) Bagi tempat penelitian sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan Penggunaan Anggaran

- 2) Memberikan wawasan mengenai Manajemen keuangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam aktivitas ke depannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Banyak para ahli dalam bidang akuntansi yang memberikan definisi mengenai sistem informasi akuntansi yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Berikut ini akan dijelaskan definisi sistem, informasi, dan akuntansi menurut para ahli:

a. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2008:22), “ Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Menurut Mulyadi (2010:2), “ Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa unsur baik fisik maupun nonfisik yang saling bekerja sama satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Informasi

Menurut Goerge H.Bodnar (2000:1), “Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”. Sedangkan menurut Jogiyanto HM., (1999:692), “Informasi dapat

didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan". Beberapa

c. Akuntansi

Menurut Kieso, et al yang dikutip oleh Martani (2012:4), "Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas". Sedangkan menurut Azhar Susanto (2008:4), "Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

2. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:12), terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

- a. Sumber daya manusia dan alat
- b. Catatan
- c. Informasi atau laporan-laporan.

Menurut Mulyadi (2010:3-5) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut :

- a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan

formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

c. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

e. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan

laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2008:8-11), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
- b. Mendukung proses pengambilan keputusan.
- c. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
- d. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
- e. Mengolah data transaksi.
- f. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
- g. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
- h. Mengontrol semua proses yang terjadi.g, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2008:207) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*aplication software*).

c. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

d. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada

dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

e. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

f. Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (BUS). Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

B. Penggunaan Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Anggaran Adalah Suatu Rencana Yang Disusun Secara Sistematis Dalam Bentuk Angka Dan Dinyatakan Dalam Unit Moneter Yang Meliputi Semua Aktivitas Perusahaan Untuk Jangka Waktu (Periode) Tertentu Di Masa Yang Akan Datang. Oleh Sebab Itu Rencana Yang Disusun Dinyatakan Dalam Bentuk Unit Moneter, Maka Anggaran Seringkali Disebut Juga Dengan Rencana Keuangan. Dalam Anggaran, Satuan Kegiatan Dan Satuan Uang Menempati Posisi Penting Dalam Arti Segala Kegiatan Akan

Dikuantifikasikan Dalam Satuan Uang, Sehingga Bisa Diukur Pencapaian Efisiensi Dan Efektivitas Dari Kegiatan Yang Dilakukan.

Penganggaran Adalah Suatu Komitmen Resmi Manajemen Yang Terkait Dengan Harapan Manajemen Tentang Pendapatan, Biaya Dan Beragam Transaksi Keuangan Dalam Jangka Waktu Tertentu Di Masa Yang Akan Datang.

Sedangkan Pengertian Anggaran Perusahaan Yaitu Suatu Proses Perencanaan Dan Pengendalian Operasi Perusahaan Yang Dijelaskan Dalam Sebuah Kegiatan Dan Tujuannya Adalah Untuk Mengestimasi Operasi Perusahaan Ke Dalam Estimasi Keuangan.

2. Tujuan Anggaran

- a. Bertujuan Untuk Menyatakan Harapan/Sasaran Perusahaan Secara Jelas Dan Formal, Sehingga Dapat Menghindari Kerancuan Dan Memberikan Arah Terhadap Apa Yang Hendak Dicapai Manajemen.
- b. Bertujuan Untuk Mengkomunikasikan Harapan Manajemen Kepada Pihak-Pihak Terkait Sehingga Anggaran Dimengerti, Didukung, Dan Dilaksanakan.
- c. Bertujuan Untuk Menyediakan Rencana Terinci Mengenai Kegiatan Dengan Maksud Mengurangi Ketidakpastian Dan Memberikan Pengarahan Yang Jelas Bagi Individu Dan Kelompok Dalam Upaya Mencapai Suatu Tujuan Perusahaan.
- d. Bertujuan Untuk Mengkoordinasikan Cara/Metode Yang Akan Ditempuh Dalam Rangka Memaksimalkan Sebuah Sumber Daya.
- e. Bertujuan Untuk Menyediakan Alat Pengukur Dan Mengendalikan Kinerja Individu Dan Kelompok, Serta Menyediakan Sebuah Informasi Yang Mendasari Perlu-Tidaknya Tindakan Koreksi.

3. Manfaat Anggaran

Menurut Marconi Dan Siegel (1983) Dalam Hehanusa (2003, P.406-407) Manfaat Anggaran Yaitu ;

- a. Anggaran Adalah Hasil Dari Proses Perencanaan, Berarti Anggaran Mewakili Kesepakatan Negosiasi Di Antara Partisipan Yang Dominan Dalam Suatu Organisasi Mengenai Suatu Tujuan Kegiatan Di Masa Yang Akan Datang.
- b. Anggaran Adalah Suatu Gambaran Tentang Prioritas Alokasi Sumber Daya Yang Dipunyai Karena Bisa Bertindak Sebagai Blue Print Aktivitas Perusahaan.
- c. Anggaran Adalah Sebuah Alat Komunikasi Internal Yang Menghubungkan Departemen (Divisi) Yang Satu Dengan Departemen (Divisi) Lainnya Dalam Organisasi Maupun Dengan Manajemen Puncak.
- d. Anggaran Menyediakan Sebuah Informasi Tentang Hasil Aktivitas Yang Sesungguhnya Dibandingkan Dengan Standar Yang Sudah Ditetapkan.
- e. Anggaran Sebagai Sebuah Alat Pengendalian Yang Mengarah Manajemen Untuk Menentukan Bagian Organisasi Yang Kuat Dan Lemah, Hal Ini Akan Bisa Mengarahkan Manajemen Untuk Menentukan Tindakan Koreksi Yang Harus Diambil.
- f. Anggaran Mempengaruhi Dan Memotivasi Manajer Dan Karyawan Untuk Bekerja Dengan Konsisten, Efektif Dan Efisien Dalam Kondisi Kesesuaian Tujuan Antara Tujuan Perusahaan Dengan Tujuan Karyawan.

C. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO. | NAMA PENELITI | JUDUL | VARIABEL | HASIL PENELITIAN |
|-----|--|--|----------------------------|---|
| 1. | Ni Putu Alannita, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014) | pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja individu | sistem informasi akuntansi | kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu |
| 2. | Acep Komara (2013) | analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi | sistem informasi akuntansi | penelitian ini adalah tentang kinerja sistem informasi akuntansi yang nampaknya tidak cukup dilakukan dalam satu kali pengamatan disebabkan kemungkinan belum tampaknya dampak dari program pelatihan, eksistensi steering committee, atau lokasi departemen sia. |
| 3. | Yulius Kurnia Susanto (2008) | partisipasi anggaran, ketidakpastian tugas, penggunaan informasi akuntansi untuk evaluasi kinerja dan perilaku manajerial | sistem informasi akuntansi | tingkat penggunaan informasi akuntansi untuk evaluasi kinerja (rapm) terhadap perilaku manajer semakin negatif. sedangkan hasil pengujian ketidakpastian tugas belum dapat terdukung. |

| NO. | NAMA PENELITI | JUDUL | VARIABEL | HASIL PENELITIAN |
|-----|---|--|---------------------|--|
| 4 | Astria Nur Jannah Dien, Jantje Tinangon, Stanley Walandouw (2015) | analisis laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada kantor dinas pendapatan daerah kota bitung | anggaran | penilaian kinerja keuangan dinas pendapatan kota bitung berdasarkan laporan realisasi anggaran kota bitung menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi |
| 5 | Wheny Islami Pujaningsang (2015) | pengaruh sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan terhadap keterandalan pelaporan penggunaan anggaran | penggunaan anggaran | hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap keterandalan pelaporan penggunaan anggaran pemerintahan kota sukoharjo |

D. Kerangka Konsep

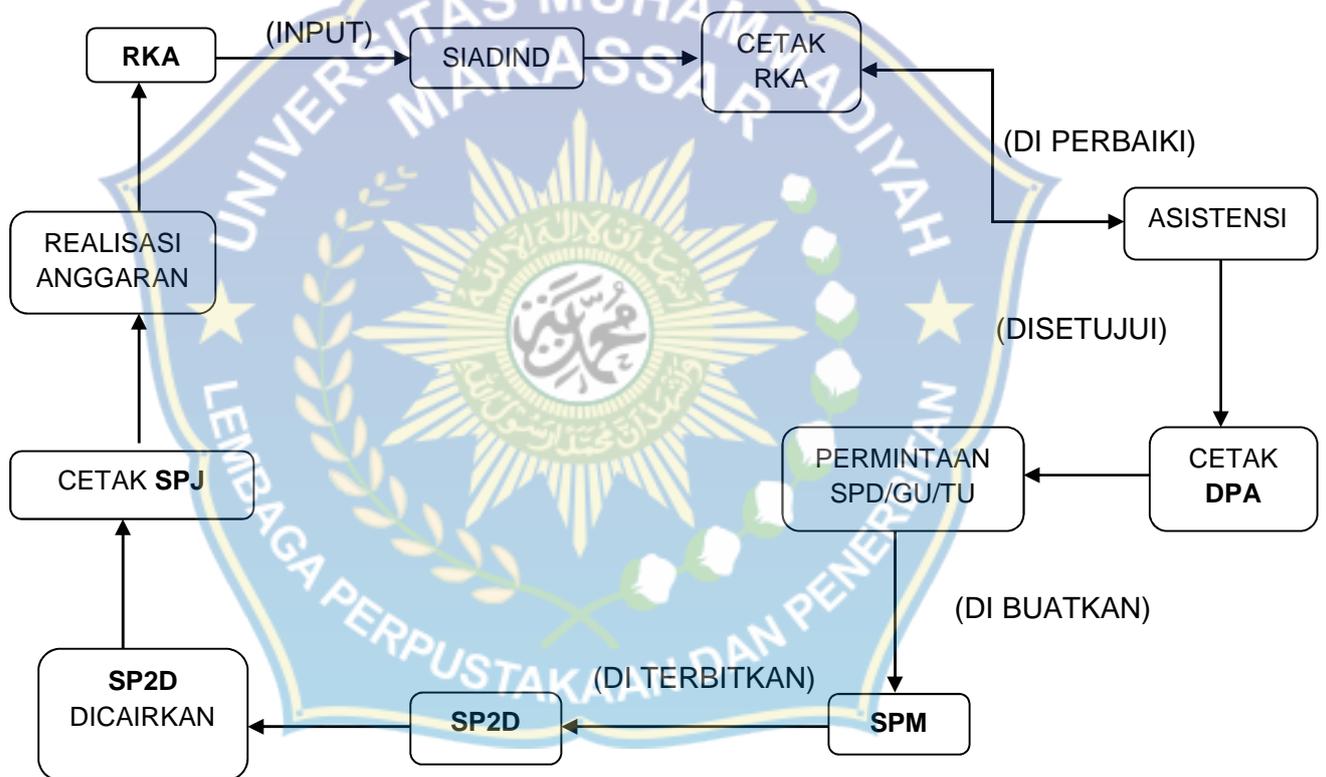
Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar termasuk dalam kerangka kerja pengelolaan keuangan daerah yang bersumber dari anggaran keuangan daerah. Pengelolaan keuangan tersebut didasarkan pada kinerja pemerintah dalam pengembangan pelayanan publik Dinas Pendidikan sehingga tinggi rendahnya hasil yang dicapai ditentukan oleh kemampuan sumber daya aparatur dalam mengelola keuangan daerah tersebut.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan dana atau anggaran yang ditetapkan guna menunjang kegiatan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Hasil pengelolaan anggaran keuangan yang diharapkan adalah tercapainya realisasi dengan target yang ditetapkan dalam

penggunaan anggaran keuangan. Harapan untuk memperoleh hasil yang baik tidak lepas dari peran aparatur untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang baik.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan daerah biasanya meliputi kelengkapan berkas dan adanya kendala ketergantungan pada informasi teknologi yang ada.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Ket :

- RKA (Rencana Kegiatan Anggaran)
- DPA (Dokumen Pelaksana Anggaran)
- SPM (Surat Perintah Membayar)
- SPD/GU/TU (Surat Penyediaan Dana/Ganti Uang/Tambahan Uang)
- SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana)
- SPJ (Surat Pertanggung Jawaban)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Salah satu syarat keberhasilan suatu penelitian adalah bila di dukung oleh penelitian yang lengkap. Keberhasilan dalam pengumpulan data sangat tergantung pada metode yang digunakan sehingga data yang dihasilkan berupa data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diselesaikan.

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian Deskriptif yaitu menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005: 21). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Penggunaan Anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah secara mendalam dan komprehensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Letjen Hertasning, Kassi-Kassi, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2019 sampai Juli 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Makassar. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan adalah peneliti.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang terkait, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian (*field research*) pada instansi Dinas Pendidikan Kota Makassar, berupa hasil wawancara.
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti dokumen dari pihak yang terkait

mengenai masalah penggunaan anggaran di Dinas Pendidikan Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013:224). Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan Data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2013:231). Yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulandata dengan mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen – Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar dan dokumen lainnya yang membantu mempercepat proses penelitian.

4. informan

Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data tersebut di antaranya adalah:

- | | |
|-------------------------------|------------|
| a. Kepala Sub Bagian Keuangan | : 1 |
| b. Staff | : 4 |
| <hr/> | |
| Jumlah | : 5 orang. |

F. Metode Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan

sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif

★ Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340).

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi.

Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padupadan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kota Makassar

1. Profil Lembaga

Nama : Dinas Pendidikan Kota Makassar

Alamat : Jl. Letjen Hertasning, Kassi-Kassi, Rappocini
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Telp : 0411-868073

Fax : 0411-869256

Email : admin@dinaspendidikankotamakassar.id

Web : <http://dinaspendidikankotamakassar.id/>

2. Visi dan Misi

a. Visi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Pendidikan di Kota Makassar Tahun 2014 bermutu, merata dan religius

b. Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Pendidikan Kota Makassar menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Menjamin ketersediaan layanan pendidikan yang terjangkau
- 2) Meningkatkan kualitas/mutu layanan dan luaran pendidikan
- 3) Menjamin relevansi luaran pendidikan dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjamin kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kegamaan sereta kerifan lokal dalam layanan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Kota Makassar tahun 2014 - 2019 menetapkan prinsip didasarkan dengan norma agama dan kearifan lokal dalam pelayanan menjadi suatu motto yaitu :**SMART** :
"Senyum, Menyapa, Akuntabel, Ramah, Terpercaya"

3. Tujuan dan Sasaran

- 1) Tersedia dan terjangkau layanan PAUD bermutu dan berkesetaraan di setiap kelurahan dalam wilayah kota Makassar
- 2) Terjaminnya layanan dan luaran pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di seluruh kelurahan dalam wilayah kota Makassar
- 3) Terjaminnya layanan dan luaran pendidikan menengah bermutu, berkesetaraan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Terjaminnya layanan pendidikan nonformal dan informal bermutu, berkesetaraan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Terpenuhinya kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional pada semua jejang pendidikan
- 6) Terlaksananya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang prima.

4. Sejarah Dinas Pendidikan Kota Makassar

Dinas Pendidikan Kota Makassar merupakan salah satu SKPD dibawah Pemerintah Kota Makassar dan merupakan urusan wajib pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas bertanggung jawab kepada Walikota Makassar.

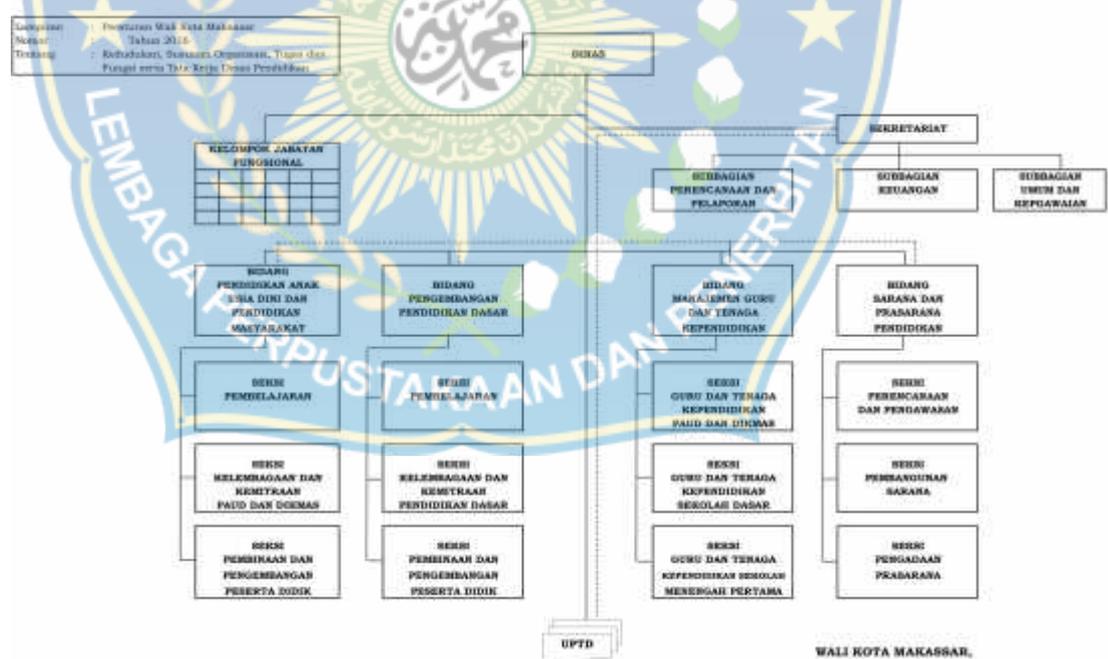
Dinas Pendidikan Kota Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah kota Makassar. Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2005 tentang susunan Organisasi dan tata kerja kota Makassar mempunyai tugas pokok membantu walikota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan

pemerintahan, administrasi, dan pendidikan yang bermutu kepada seluruh masyarakat dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota Makassar.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut tentang dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pendidikan kota Makassar disebutkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Makassar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : Dinas Pendidikan Kota Makassar

6. Jumlah Ruang dan Fasilitas

- Ruang Administrasi
- Ruang Kepala Dinas, Tata Usaha

- c. Ruang sekretaris
- d. Sub Bagian Umum Kepegawaian
- e. Sub Bagian Perencanaan Dan Pelaporan
- f. Sub Bagian Keuangan
- g. Bidang Sarana Dan Prasarana Pendidikan
- h. Seksi Perencanaan dan pengawasan
- i. Seksi Pembangunan Sarana
- j. Seksi Pengadaan Prasarana
- k. Bidang Manajemen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)
 - 1) Seksi Guru dan tenaga Kependidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat)
 - 2) Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar
 - 3) Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama
- l. Bidang Pengembangan Pendidikan Dasar
 - 1) Seksi Pembelajaran
 - 2) Seksi Kelembagaan dan Kemitraan Pendidikan Dasar
 - 3) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- m. Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
 - 1) Seksi Pembelajaran
 - 2) Seksi Kelembagaan dan Kemitraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat)
 - 3) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- n. Ruang Kantin
- o. Wc pria/wanita

7. Jumlah Tenaga Kerja Administrasi Tempat dan Waktu

- PNS : 90 Orang
- TENAGA KONTRAK : 69 Orang

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Data wawancara, data dokumentasi dan data obesrvasi langsung yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan pemahaman untuk menemukan tema yang ada. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu “bagaimana pemahaman pegawai tentang Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) dan sejauh mana keberhasilan penerapan SIADINDA dalam penggunaan yang terjadi pada Dinas Pendidikan Kota Makassar” ditemukan dua tema yaitu pemahaman makna SIADINDA dan tujuan penerapan SIADINDA dalam Penggunaan Anggaran.

1. Gambaran Manajemen Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (Siadinda) pada Dinas Pendidikan Kota Makassar

Dalam mengelola laporan penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar sangat terbantu dengan adanya sistem aplikasi Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) ini karena dapat memudahkan pegawai dalam menyusun laporan penggunaan anggaran keuangannya, staf keuangan yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan tinggal menginput data-data transaksi ke dalam jurnal yang sudah terintegrasi langsung untuk membuat laporan keuangan. Aplikasi tersebut telah mencakup keseluruhan dari proses akuntansi, mulai dari pencatatan yaitu memasukkan/menginput transaksi sesuai dengan tanggal terjadinya kemudian diolah secara otomatis untuk menuju ke proses selanjutnya hingga membentuk sebuah laporan penggunaan anggaran keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori dan metodologi penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka pada sub bab ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, informan tersebut adalah para pegawai/staf yang terkait

langsung dengan proses akuntansi di Dinas Pendidikan Kota Makassar. Hal ini untuk menjamin validitas informasi yang disampaikan.

Data wawancara, data dokumentasi dan data obesrvasi langsung yang diperoleh, maka dilakukan organisasi data yaitu kategorisasi dan koding berdasarkan pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan pemahaman untuk menemukan tema yang ada. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penerapan SIADINDA dalam penggunaan anggaran.

2. Pemahaman Makna SIADINDA dalam Penggunaan Anggaran

Ciri utama SIADINDA adalah sistem komputerisasi yang rancang untuk membantu proses pengolahan data penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Secara umum pegawai yang terkait dengan proses pengoperasian SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar telah mengerti/paham tentang makna dan tujuan dari penerapan SIADINDA. Hal ini terbukti dari wawancara dengan beberapa staf di Dinas Pendidikan Kota Makassar, diantaranya dengan PAB, seorang staf penatausahaan yang bertugas dalam pengoperasian SIADINDA yang mengatakan.

“yang jelas SIADINDA itu sebuah aplikasi komputer untuk mengelolah transaksi penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar”

(wawancara 10 Juli 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh PAA seorang staf bagian anggaran yang mengatakan bahwa,

“SIADINDA itu adalah sebuah sistem yang bekerja secara terintegritas yang dirancang oleh BPKP untuk mengolah data penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar”.

(wawancara 11 Juli 2019)

Dalam wawancara dengan salah seorang staf bagian akuntansi yang berinisial PAC, staf tersebut mengungkapkan bahwa.

“sebenarnya penerapan tidak dipaksakan, ini hanya salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk diterapkan pada instansi pemerintah ini..”

(wawancara 12 Juli 2019)

Selanjutnya staf tersebut juga mengungkapkan bahwa :

“sebelum dilakukan penerapan, terlebih dahulu dilakukan kajian atau diklat khusus antara BPKP dan pengguna sistem yaitu kami sendiri. Kajian berisi mengenai mekanisme atau tujuan penggunaan SIADINDA serta prosedur pelaksanaannya....”

Pendapat beberapa pegawai tersebut di atas telah sesuai dengan pengertian SIADINDA secara umum menurut BPKP (2007:21) yaitu sebuah sistem komputerisasi yang dirancang untuk membantu proses pengolahan laporan penggunaan anggaran pada Dinas terkait.

Menurut George C.Edward dalam subarsono “sebuah implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan, konsistensi atau keseragaman dari ukuran-ukuran dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga implementor mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu. Berikut ini hasil wawancara mengenai pemahaman pegawai tentang tujuan dari penerapan SIADINDA dalam menganalisa penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar.

PAA salah seorang staf anggaran mengungkapkan bahwa.

“sebelum menerapkan sebuah kebijakan, tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu manfaat dan tujuan dari kebijakan itu sendiri. Demikian halnya dengan penerapan SIADINDA ini, singkatnya salah satu tujuan dari penerapan sistem ini yaitu untuk memperbaiki sistem dan mekanisme pengolahan data keuangan pemerintah dengan mengadakan *transformasi* dari sistem manual ke komputerisasi..”

(wawancara 11 Juli 2019)

PAB salah seorang bagian penatausahaan juga mengungkapkan bahwa.

“tujuan diterapkannya SIADINDA keuangan ini untuk membantu pengolahan data keuangan, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, dan itu terbukti selama lima tahun sejak tahun 2015 manfaatnya telah dirasakan. Mekanisme dan proses penyajian laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan adanya sistem ini...”

(wawancara 10 Juli 2019)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh PAC, salah seorang pegawai yang juga memiliki wewenang untuk mengoperasikan SIADINDA. Dalam wawancara dengan staf tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

“yang saya pahami dan sesuai dengan yang saya kerjakan, SIADINDA Keuangan itu mempermudah proses penyajian RKA, DPA, dan SPD, data tinggal diinput dan otomatis akan terolah sendiri....”

(wawancara 12 Juli 2019)

Ketika ditanyakan kepada PAC, pegawai yang bertugas untuk membuat laporan penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar, pendapat yang serupa pun dilontarkan. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

“selain mempercepat penyajian laporan keuangan, SIADINDA keuangan mempermudah ekspor import data antar SKPD, tinggal colok *flaskdisk* data langsung terkirim secara otomatis”

(wawancara 12 Juli 2019)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Kota Makassar telah mengetahui secara umum tujuan dari penerapan SIADINDA dalam menganalisa laporan penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Menurut BPKP (2007:25) program aplikasi SIADINDA adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi.

Setiap pegawai yang memiliki kewajiban dalam pembuatan laporan penggunaan anggaran merasakan manfaat yang sama dari penerapan SIADINDA yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar. Manfaat penerapan SIADINDA ini tergambar dari hasil wawancara kepada beberapa

pegawai Dinas Pendidikan Kota Makassar yang menunjukkan bahwa SIADINDA mempermudah dalam proses pengolahan data dalam menganalisa laporan penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar, dimana pegawai hanya bertugas untuk menginput data dan kemudian akan terproses secara otomatis. Hal ini membuat proses pelaporan penggunaan anggaran menjadi lebih mudah serta dapat mengefektifkan waktu penyusunan laporan penggunaan anggaran.

Selain pemahaman pegawai mengenai manfaat dan tujuan dari penerapannya, untuk menambah gambaran pemahaman pegawai mengenai SIADINDA, pegawai juga perlu memahami setiap *input* yang akan diolah atau diproses dengan menggunakan SIADINDA serta *output* yang akan dihasilkan dari proses pengolahannya. Adapun *output* yang dimaksud dari proses pengolahan data pada SIADINDA merupakan elemen-elemen laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diatur dalam permendagri 13 tahun 2006.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa pegawai pada Dinas Pendidikan Kota Makassa. PAA salah seorang staf bagian penganggaran mengungkapkan bahwa :

“yah sebenarnya begini dek, disini ka nada 3 macam laporan yang kita buat, ada RKA, DPA, dan SPD. Nah peran SIADINDA disini yah untuk membantu kita dalam pembuatan laporan itu tadi. Kita tidak perlu lagi dong mencatat-catat, mekanismenya kita hanya tinggal perlu input datanya masing- masing ke komputer, nah SIADINDA itu yang akan bekerja secara otomatis. Tinggal print, jadi kan lebih gampang”

(wawancara 11 Juli 2019)

PAB salah seorang staf penatausahaan juga mengungkapkan bahwa:

“kalau mekanisme dibagian ini *output* yang dihasilkan itu ada 5 macam, tapi itukan kita perlu *input* satu per satu ke komputer, nah setelah kita input, hasil inputan tadi itu tinggal kita print dari komputer tadi, hasil print itu yang kita sebut *output*, *outputnya* itu sendiri terdiri dari 5 macam laporanyaitu SPP, SPM, SP2D, STS dan surat pengendalian..”

(wawancara 10 Juli 2019)

Pada bagian akuntansi dan pelaporan, PAC salah seorang staf yang memiliki wewenang mengoperasikan SIADINDA keuangan mengungkapkan beberapa *output* yang dihasilkan oleh SIADINDA. berikut hasil wawancaranya :

“yah seperti biasa lah dek kalau dibagian akuntansi, mekanismenya mulai dari jurnal sampai laporan. semua itu diolah dengan menggunakan media komputerisasi, itulah yang disebut SIADINDA, sama seperti dibagian lain, kami hanya bertugas menginput data ke dalam sistem dan mengawasi proses pengolahannya sampai menghasilkan laporan yang kita inginkan...”

(wawancara 12 Juli 2019)

Wawancara tersebut memperjelas bahwa setiap pegawai telah memahami makna SIADINDA secara umum yang diperlukan dalam pelaksanaan sebuah kebijakan. Pemahaman tersebut terlihat dari pengetahuan pegawai tentang pengertian, manfaat dan tujuan serta *output* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan sistem tersebut.

Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan SIADINDA dibutuhkan pemahaman pegawai yang lebih mendalam. Penjelasan mengenai gambaran pelaksanaan SIADINDA hanya dapat penulis jelaskan sebatas mengenai *input* dan *outputnya* saja, mengingat SIADINDA merupakan sebuah aplikasi komputer yang memiliki komponen-komponen yang bekerja secara otomatis, dimana proses otomatisasi tersebut hanya dapat dijelaskan oleh tenaga yang ahli dibidangnya.

Berikut ini hasil wawancara untuk menggambarkan proses pelaksanaan kerja SIADINDA terkait mengenai proses penginputan data sampai dengan menghasilkan sebuah *output* adalah sebagai berikut :

PAA salah seorang staf/pegawai bagian anggaran mengungkapkan bahwa :

“.. yah RKA merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dibuat sebagai dasar

pembuatan DPA setelah disetujui oleh DPR. RKA tadi merupakan input yang menjadi dasar pembuatan DPA”

(wawancara 11 Juli 2019)

Selanjutnya staf tersebut juga mengungkapkan bahwa :

“... kalau RKA tadi berisi tentang rencana anggarannya, nah di DPA ini memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaannya, selanjutnya DPA ini sebagai dasar untuk dibuatkan SPD oleh BUD yang menyatakan tersedianya dana sebagai dasar pembuatan SPP atau surat permintaan pembayaran. Berarti input yang menjadi dasar pembuatan SPD adalah DPA, sedangkan SPD menjadi input pembuatan SPP..”

(wawancara 11 Juli 2019)

Salah seorang staf penatausahaan yang berinisial PAB juga mengungkapkan:

“...setelah surat permintaan pembayaran atau SPP diajukan oleh bendahara pengeluaran, kemudian diterbitkanlah SPM (output) berdasarkan SPP (input) tadi yang kemudian diajukan kepada kuasa BUD untuk penerbitan SP2D..”

(wawancara 10 Juli 2019)

Penjelasan staf tersebut berlanjut pada wawancara berikut ini :

“...SP2D (output) atau surat perintah pencairan dana itu adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk pencairan dana dan diterbitkan oleh BUD berdasarkan SPM (input) atau surat perintah membayar..”

(wawancara 10 Juli 2019)

PAC salah seorang staf bagian akuntansi kemudian menjelaskan bahwa :

“.. Mekanismenya bagian kami tinggal membuat jurnal dan laporan keuangan. Jurnal (input) merupakan dasar pembuatan buku besar (output), sedangkan buku besar merupakan input yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan seperti laporan arus kas, neraca dan laporan lainnya. Input dan output ini diolah secara otomatis oleh sistem, pekerjaan kita dimudahkan karena kita hanya bertugas untuk menginput data yang menjadi dasar pengolahan output yang diinginkan..”

(wawancara 12 Juli 2019)

Selanjutnya salah seorang staf lain yang berada pada bagian sama juga menambahkan bahwa :

“... disinilah peran SIADINDA Keuangan dek, bahwa SIADINDA Keuangan memudahkan dan mempercepat semua proses, kami tinggal menginput data ke dalam program dan kemudian terolah sendiri. Tetapi kamipun tetap harus berhati-hati karena kesalahan seringkali terjadi pada saat proses penginputan data...”

(wawancara 12 Juli 2019)

Ungkapan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Kota Makassar telah memahami proses pelaksanaan SIADINDA yang berkaitan dengan input dan output data yang dihasilkan. Hal tersebut menambah pengetahuan dan pemahaman pegawai mengenai makna dan proses pelaksanaan SIADINDA secara umum.

Secara umum pegawai pada Dinas Pendidikan Kota Makassar telah mengetahui makna SIADINDA, terlihat dari pemahaman mereka mengenai pengertian, manfaat dan tujuan serta input yang dibutuhkan dan output yang dihasilkan dari hasil pengolahannya. Hal tersebut tentunya memperkuat pemahaman mereka dalam memanfaatkan penerapan SIADINDA. SIADINDA bekerja secara terintegritas yang terbagi ke dalam 3 bagian yaitu,

- a. bagian anggaran.
- b. Penatausahaan,
- c. akuntansi dan pelaporan penggunaan anggaran.

Setiap bagian bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing, bagian anggaran bertanggungjawab untuk menyusun rencana kerja anggaran (RKA), dokumen pelaksana anggaran (DPA), serta surat penyedia dana (SPD). Bagian penatausahaan bertanggungjawab untuk menyusun surat perintah pembayaran (SPP), surat perintah membayar (SPM), surat perintah pencairan dana (SP2D) serta surat surat lainnya, sedangkan bagian akuntansi bertanggungjawab untuk menyusun laporan penggunaan anggaran.

Laporan-laporan tersebut diproses secara otomatis dengan menggunakan SIADINDA, setiap pegawai yang bertanggungjawab menyusun

laporan hanya bertugas menginput data ke dalam sistem dan secara otomatis akan terolah sendiri sampai menghasilkan output yang diinginkan. Hal tersebut memudahkan tanggungjawab yang harus dikerjakan oleh para pegawai.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang staf penatausahaan, PAB mengungkapkan bahwa,

“yah jelas, sejak sistem tersebut diterapkan kami merasa sangat terbantuan dalam penyusunan RKA, DPA, dan SPD. Begitu pula dengan bagian-bagian lainnya, pekerjaan menjadi lebih mudah namun tetap memerlukan pengawasan”

(wawancara 10 Juli 2019)

3. Faktor-Faktor Pendukung yang Dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam penerapan SIADINDA

Penerapan SIADINDA dalam laporan penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar tentunya tidak lepas dari prakondisi yang menjadi faktor pendukungnya. Dari hasil penelitian, berbagai faktor pendukung yang dimiliki untuk menerapkan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Penerapan akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan penerapan dipahami oleh individu yang bert

anggung jawab dalam pencapaian tujuan kebijakan, gdalam hal ini kebijakan penerapan SIADINDA Kejelasan ukuran dan tujuan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana.

Komunikasi dalam bentuk sosialisasi pada Dinas Pendidikan Kota Makassar mengenai penerapan SIADINDA cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan PAB selaku staf bagian penatausahaan. Berikut kutipannya :

“...yah tentu dek, sebelum diterapkan sudah ada komunikasi dari atasan, kalau ada kebijakan baru yang akan diterapkan, termasuk

aplikasi terbaru maka akan disosialisasikan terlebih dahulu oleh atasan. Tentang tujuan kebijakan atau manfaat penerapannya..”

(wawancara 10 Juli 2019)

Hal serupa juga dinyatakan oleh PAC, beliau mengatakan :

“..Pasti sudah dikomunikasikan terlebih dahulu, baik dari atasan ke bawahan ataupun antara sesama pegawai. Tidak mungkin kita menerapkan tanpa ada komunikasi terlebih dahulu..”

(wawancara 12 Juli 2019)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi telah aktif dilaksanakan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari keaktifan para pegawai untuk menggali sumber informasi yang memadai baik melalui diskusi ataupun tukar pikiran. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan PAA, pegawai bagian anggaran. Beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya dari dulu komunikasi dan sosialisasi tentang penerapan SIADINDA Keuangan ini sudah ada, Cuma bertahap dan kadang-kadang secara tidak langsung, yah contohnya lewat diskusi sama kepala kantor dan pegawai yang bertugas pada bagian yang sama atau kadang-kadang juga sering bertukar pikiran tentang penerapan SIADINDA itu.. “

(wawancara 11 Juli 2019)

Informasi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa kebijakan yang kompleks membutuhkan kerja sama banyak orang. Unsur yang mungkin berpengaruh terhadap suatu organisasi dalam penerapan kebijakan diantaranya yaitu komunikasi yang cukup kepada para implementor

Penerapan kebijakan harus diterima oleh semua personil yang bersangkutan dan harus secara jelas serta akurat mengenai maksud dan tujuan dari kebijakan itu. Jika para implementor kebijakan bingung dengan apa yang akan dilakukan karena adanya ketidakjelasan informasi yang disebabkan kurangnya komunikasi, tentu saja jika dipaksakan maka tetap tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori implementasi kebijakan menurut Edward III (1980) dimana komunikasi merupakan faktor

penentu keberhasilan penerapan.

Berdasarkan analisis tersebut diatas, ditemukan bahwa untuk penerapan SIADINDA dalam laporan penggunaan anggaran yang optimal pada Dinas Pendidikan Kota Makassar didukung oleh adanya komunikasi atau sosialisasi yang aktif baik dari atasan kepada pegawai maupun antar pegawai.

b. Sumber Daya Manusia

Faktor penting lain yang merupakan penentu keberhasilan penerapan suatu kebijakan yaitu upaya pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu berbagai upaya telah ditempuh oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan SDM yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan SIADINDA. Hal ini tersirat dalam wawancara dengan PAB, yang mengatakan

“Salah satu langkah untuk meningkatkan kapasitas SDM disini khususnya dalam pengoperasian SIADINDA, dilakukan pelatihan khusus atau diklat SIADINDA yang diadakan oleh BPKP”

(wawancara 10 Juli 2019)

Selain itu dalam wawancara dengan PAA, beliau mengatakan bahwa :

“Peningkatan SDM itu tidak hanya bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan, tapi bisa juga melalui curah pikir/diskusi yang lebih khusus tentang pengoperasian sistem ini.”

(wawancara 11 Juli 2019)

PAC yang merupakan staf bagian akuntansi dan pelaporan berpendapat bahwa keahlian yang dimiliki oleh SDM Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah cukup memadai untuk mengoptimalkan penerapan SIADINDA. Hal ini tersirat dalam wawancara dengan beliau yang menyatakan bahwa :

“Saya kira SDM kantor ini sudah memadai untuk penerapan SIADINDA ini, buktinya aplikasi ini mampu dikuasai dan digunakan sebagaimana

mestinya, apa lagi sering juga diadakan diklat-diklat baik untuk bagian anggaran, penatausahaan maupun akuntansi dan pelaporan”

(wawancara 12 Juli 2019)

Hasil wawancara diatas sejalan dengan pendapat Edward III, menurutnya keahlian dari para pelaksana menjadi salah satu komponen penting sumber daya untuk penerapan kebijakan, olehnya itu jika jumlah staf pelaksana kebijakan terbatas maka hal yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan/keterampilan para pelaksana untuk menjalankan kebijakan. Sumber daya manusia yang tidak memadai (jumlah dan kemampuan) akan berakibat pada tidak dapat dilaksanakannya kebijakan secara sempurna karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diketahui bahwa ternyata dalam penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar didukung oleh beberapa faktor dalam hal SDM nya, yaitu :

- 1) Sumber daya manusia yang memang handal/memenuhi baik dalam jumlah maupun kapasitasnya,
- 2) Untuk penerapan SIADINDA, pegawai dibekali dengan pelatihan rutin, seperti pelatihan SIADINDA, diklat dan sebagainya,
- 3) Adanya kesadaran para pegawai untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan curah pikir/diskusi yang lebih khusus tentang penerapan aplikasi SIADINDA antar pegawai serta kordinasi yang baik.

c. Disposisi/Sikap

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas penerapan kebijakan adalah sikap implementor. Jika implementor setuju dengan isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati, tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses penerapan akan

mengalami banyak masalah (Edward III : 1980)

Dalam hal disposisi/sikap ini, ditemukan adanya respon yang baik dari para implementor karena mereka sadar bahwa penerapan SIADINDA akan membawa dampak yang baik sehingga mereka setuju untuk menerapkan SIADINDA. Hal tersebut terungkap dari wawancara dengan PAC, staf bagian akuntansi dan pelaporan yang mengatakan bahwa,

“saya setuju dengan penerapan sistem ini, karena dapat mempercepat proses pelaporan keuangan ..”

(wawancara 12 Juli 2019)

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh PAB, staf bagian penatausahaan. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Kalau pendapat pribadi saya, saya merespon baguslah penerapan sistem ini, karena sangat membantu kita dalam memproses seluruh transaksi keuangan pemerintah, lebih mengefektifkan waktu, pokoknya sangat membantu lah”

(wawancara 10 Juli 2019)

Tentunya penerapan SIADINDA ini berjalan lebih baik karena didukung oleh peraturan dan pedoman khusus yang memadai. Hal ini dinyatakan oleh PAA, staf bagian anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar menyatakan bahwa:

“Ya.. setuju aja karena memang mekanisme dan penerapannya berdasarkan peraturan khusus yaitu permendagri 13 dan pedoman yang mendukung penerapannya”

(wawancara 11 Juli 2019)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa respon pegawai atas penerapan SIADINDA di Dinas Pendidikan Kota Makassar cukup baik sehingga penerapannya dapat terlaksana dengan baik dan dilaksanakan dengan senang hati oleh setiap pegawai.

Ketika ditanyakan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

mengenai pendapatnya tentang penerapan SIADINDA, beliau pun sangat setuju. Dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan penerapan SIADINDA ini, karena sangat membantu terutama dalam hal penyusunan dan penyajian laporan penggunaan anggaran”

(wawancara 10 Juli 2019)

Wawancara tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar juga mendapatkan dukungan penuh dari Kadis, sehingga tidak heran jika para pegawai dapat menjalankannya secara optimal.

Disamping itu, untuk menjalankan kebijakan tersebut secara optimal, implementor juga perlu mengetahui alasan mengapa kebijakan tersebut dibuat. Ketika ditanyakan kepada PAC salah seorang staf akuntansi, staf tersebut mengungkapkan bahwa :

“ saya kira yang paling mengetahui alasan kebijakan tersebut diterapkan adalah para pembuat kebijakan, salah satunya adalah ibu kadis. Tapi menurut saya sendiri, alasan utama mengapa kebijakan ini perlu diterapkan adalah untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan pemerintah khususnya kab.pangkep, yah dengan menerapkan kebijakan ini, secara tidak langsung sistem pengolahan keuangan kita meningkat karena adanya peralihan dari sistem manual ke komputerisasi”

(wawancara 12 Juli 2019)

Ketika ditanyakan kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar, kepala dinas Dinas Pendidikan Kota Makassar mengungkapkan bahwa :

“kebijakan ini kan diatur dalam peraturan pemerintah, dimana kita berkewajiban untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Disini kita merasa perlu untuk mengembangkan dan memanfaatkan peraturan tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan laporan keuangan dalam penggunaan anggarann kita”

(wawancara 10 Juli 2019)

Berdasarkan analisis hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa selain sikap pegawai yang menerima dan mampu melaksanakan kebijakan dengan baik dan senang hati selaku implementor kebijakan,

komitmen kepala kantor/pimpinan sebagai bentuk dukungan sangat dibutuhkan dalam mencapai optimalisasi penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Hal-hal tersebutlah yang menjadi nilai tambah yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar sehingga mereka mampu menerapkan kebijakan tersebut.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan. Kebijakan yang kompleks membutuhkan kerjasama banyak orang. Unsur yang mungkin berpengaruh terhadap suatu organisasi dalam penerapan kebijakan salah satunya adalah tingkat pengawasan hierarkis terhadap keputusan-keputusan sub unit dan proses-proses dalam badan pelaksana (Edward III : 1980)

Tingkat pengawasan hierarkis terhadap keputusan sub unit dan proses pelaksanaan penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah cukup baik. Hal tersebut terungkap dalam wawancara dengan KAN, salah seorang administrator sekaligus penanggungjawab SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar. Beliau mengatakan bahwa :

“Disini kita ada empat orang administrator atau penanggungjawab SIADINDA Keuangan, jadi kita bertugas untuk mengawasi jalannya penerapan sistem itu. Sejauh ini sistem tidak pernah bermasalah, karena sebelum terjadi kita telah melakukan antisipasi terlebih dahulu, contohnya kita ada server cadangan, jadi jika sistem mengalami masalah, server cadangan dapat digunakan. SKPD lainpun tidak pernah mengeluh dengan laporan-laporan kita. Itulah gunanya tim administrator sebagai penagawas sekaligus pegawai di kantor ini.”

(wawancara 10 Juli 2019)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengaruh struktur birokrasi khususnya dalam kaitannya dengan pengawasan atas penerapan

SIADINDA Keuangan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang tidak pernah terhambat oleh SIADINDA. Dengan adanya pengawasan yang baik dan perhatian khusus oleh tim administrator bentuk kegagalan yang disebabkan oleh sistem dapat diantisipasi, contohnya dengan pengadaan *server* cadangan. Hal tersebut membuktikan bahwa struktur birokrasi khususnya dalam hal pengawasan juga memegang peranan penting dalam mendukung penerapan SIADINDA.

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas, untuk menciptakan sebuah aransemen kebijakan yang ideal jika tidak didukung oleh nilai-nilai moral dan kapasitas pejabat yang baik maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan bermanfaat (Awan Setiawan, 2009). Dari hasil penelitian pada Dinas Pendidikan Kota Makassar, ditemukan berbagai nilai-nilai yang dimiliki sehingga mampu menerapkan SIADINDA keuangan sebagai salah kebijakan dalam pengolahan keuangannya.

Dalam wawancara dengan PAB, salah satu staf bagian penatausahaan, beliau mengatakan bahwa :

“ untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, Dinas Pendidikan Kota Makassar selalu berpegang pada nilai-nilai integritas, komitmen dan ketulusan. Nah, untuk menerapkan berbagai kebijakan baru khususnya dalam penerapan SIADINDA, tentunya nilai tersebut tidak hanya harus dipertahankan tetapi juga senantiasa ditingkatkan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang professional, yang mahir dibidangnya masing-masing”

(wawancara 10 Juli 2019)

Selanjutnya staf tersebut mengungkapkan bahwa :

a. Integritas

“Perlu adanya integritas yang tinggi dek, jika integritas tidak dijunjung tinggi maka yang namanya penyelewengan dan penyalahgunaan mudah terjadi”

(wawancara 10 Juli 2019)

b. Komitmen

“sedangkan komitmen berpengaruh dalam hal profesionalisme atas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita. Misalnya, sistem yang kita gunakan untuk mengolah data keuangan adalah sistem komputerisasi SIADINDA, maka kita harus komitmen dengan kebijakan yang telah ditetapkan, jangan setiap tahun diadakan pergantian apalagi tanpa alasan yang jelas. Kalau seenaknya diganti, itu namanya tidak professional dong”

(wawancara 10 Juli 2019)

c. Ketulusan

“Ketulusan dibutuhkan untuk menjalankan sebuah pekerjaan, percuma mengerjakan sesuatu kalau tidak tulus apalagi jika menguntungkan karena hasilnya cenderung tidak maksimal. Untuk menerapkan kebijakan yang baru, dibutuhkan sebuah kesungguhan dan ketekunan. Jika ketulusan untuk mengerjakan sesuatu itu tidak ada, maka kita tidak bisa sungguh-sungguh dan tekun untuk bekerja. Jadi ketulusan itu perlu bukan hanya dalam penerapan SIADINDA ini, tapi untuk menjalankan pekerjaan dan kebijakan lain yang diterapkan”

(wawancara 10 Juli 2019)

Pendapat tersebut di atas hampir senada dengan yang diungkapkan oleh PAC salah seorang staf akuntansi. Staf tersebut berpendapat bahwa nilai-nilai yang seharusnya dianut adalah integritas, komitmen, ketulusan, serta profesionalisme. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara berikut :

“kita selalu berpegang pada integritas, komitmen dan ketulusan, menurut saya itu yang paling penting dijaga oleh setiap pegawai disini karena nilai-nilai itu yang menjadi ciri tersendiri dari Dinas Pendidikan Kota Makassar.”

(wawancara 10 Juli 2019)

a. Integritas

“integritas seorang pegawai berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang maksimal, jadi kalau pegawai bekerja dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku seperti pedoman yang mengatur tentang pengoperasian SIADINDA maka akan lebih gampang meraih apa yang akan dituju dari penerapan tersebut”

(wawancara 10 Juli 2019)

b. Komitmen

“selanjutnya harus komitmen, kalau sudah yakin menerapkan SIADINDA dalam penyusunan laporan keuangan. maka kita perlu berkomitmen untuk itu. Jika kantor ini sudah mengambil keputusan untuk menerapkan SIADINDA, maka untuk tahun-tahun kedepannya kita harus komitmen untuk tetap menggunakan sistem ini. Kembali lagi sama SDM nya, apakah sudah siap betul, kalau belum siap lantas diterapkan kan sama saja, bisa-bisa penerapannya asal-asalan. Itulah gunanya pelatihan, sosialisasi, diklat seperti yang sering dilakukan pegawai disini.

(wawancara 10 Juli 2019)

c. Ketulusan

“asal kita tulus untuk menjalankan sesuatu pasti selalu ada jalan untuk mencapainya, jika kita tulus menjalankan sesuatu pastinya kita semangat untuk mengerjakan agar apa yang mau dicapai bisa tercapai.

(wawancara 10 Juli 2019)

Wawancara di atas diketahui bahwa nilai integritas diperlukan dalam pencapaian tujuan yang maksimal karena dengan menanamkan nilai integritas, pegawai bekerja dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku sehingga tindakan-tindakan seperti penyalahgunaan dapat dihindari. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari integritas yakni berfikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kepada kode etik dan prinsip-prinsip moral. Selain itu juga diperlukan adanya komitmen dari pegawai sebagai aparat pelaksana kebijakan yang berpengaruh dalam menciptakan profesionalisme atas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Sedangkan nilai ketulusan penting untuk menunjang profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaan

Menurut PAA salah seorang staf anggaran, profesionalisme dalam bekerja adalah hal yang paling penting. Hal tersebut tersirat dari hasil wawancara sebagai berikut.

“kalau orang yang menjalankan kebijakan tidak profesional, maka akan sulit untuk menerima dan menerapkan kebijakan baru dengan baik. Kantor ini selalu menempatkan orang-orang yang berkompeten untuk menjalankan tugas tertentu yaitu orang-orang yang sebelum penerapan

telah mendapatkan bekal terlebih dahulu lewat pelatihan-pelatihan dan sosialisasi dan sampai sekarang masih terus mendapatkan pelatihan untuk penyesuaian apabila terdapat perbaharuan terhadap sistem yang sama dalam rangka meningkatkan profesionalisme”

(wawancara 11 Juli 2019)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan defenisi profesionalisme yang berarti bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi. Ungkapan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan hal yang terpenting . Dinas Pendidikan Kota Makassar telah menganut nilai tersebut yang tercermin dengan keputusan untuk menempatkan orang-orang dengan kemampuan terbaik/berkompeten serta memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam rangka meningkatkan nilai profesionalisme.

Ketika ditanyakan kepada kepala kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar mengenai pendapatnya tentang nilai-nilai yang dimiliki sehingga mampu menerapkan SIADINDA, kadis Dinas Pendidikan Kota Makassar sepakat dengan pentingnya menanamkan nilai sinergi serta melakukan perbaikan di segala bidang untuk memberikan yang terbaik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ungkapannya :

“membangun hubungan kerja sama yang baik dengan pihak internal maupun eksternal juga mampu menunjang efektifitas dan kualitas atas pelayanan yang diberikan, apalagi kalau dibarengi dengan perbaikan-perbaikan pada bidang-bidang yang perlu untuk disempurnakan. Misalnya, penerapan SIADINDA merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dibidang pengelolaan data keuangan dengan harapan agar dapat meningkatkan pengelolaan data keuangan”

(wawancara 11 Juli 2019)

Selanjutnya beliau menambahkan :

“yang terpenting adalah kita mau untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil semaksimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan”

(wawancara 11 Juli 2019)

Wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa selain nilai profesionalisme, juga dibutuhkan sinergi untuk menunjang efektifitas dan kualitas pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan defenisi nilai sinergi yaitu membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Selain itu juga ditemukan nilai kesempurnaan, dalam hal ini berkaitan dengan senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik, sehingga mampu menerapkan SIADINDA keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa untuk melaksanakan sebuah pekerjaan serta untuk penerapan SIADINDA yang optimal pada Dinas Pendidikan Kota Makassar, terdapat nilai-nilai yang dianut dan senantiasa terus ditingkatkan antara lain nilai integritas, nilai profesionalisme, komitmen, nilai ketulusan, nilai sinergi serta nilai kesempurnaan.

4. Kualitas Informasi yang Dihasilkan dari Penerapan SIADINDA

Bagaimanapun idealnya sebuah aransemen kebijakan, jika output yang dihasilkan dari sebuah penerapan tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan dapat dianggap gagal. Dari hasil penelitian pada Dinas Pendidikan Kota Makassar, ditemukan berbagai beberapa karakteristik kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan SIADINDA Keuangan. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga ini, peneliti memilih hanya mewawancarai staf bagian akuntansi dan pelaporan karena peneliti menganggap mereka yang paling mengerti. Dalam wawancara dengan PAC, salah seorang staf akuntansi dan pelaporan. Beliau mengatakan bahwa.

a. Ketepatan waktu

“Setelah diterapkannya SIADINDA Keuangan ini, setiap staf yang bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan menjadi termotivasi atau tidak malas untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, itu karena apa dek ? karena mereka merasa terbantu dengan adanya sistem ini, dan penyajian laporan akhirnya tidak pernah terlambat sejak diterapkannya sistem ini, yah sampai sejauh ini juga sistem ini Alhamdulillah tidak pernah mengalami masalah, sehingga penyajian laporan keuangan tidak pernah terlambat, saya kira seperti itu....”

(wawancara 12 Juli 2019)

b. Akurasi

“yahhh.. sejauh ini tidak pernah ada keluhan dari SKPD lain tentang sistem ini, ekspor-import data juga lancar-lancar saja, itu kan berarti laporan kita tidak bermasalah...”

(wawancara 12 Juli 2019)

c. Relevan

“Sudah jelas dong dek, setiap transaksi dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, dan itu sudah terprogram langsung dalam sistem ini, kita hanya menginput data kedalam sistem, dan sistem yang mengolahnya.....klo sistem tidak saling berhubungan, yah berarti sistemnya gagal dong”

(wawancara 12 Juli 2019)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan defenisi kualitas informasi dari ketiga karakteristik diatas yang berarti tepat waktu, saling berhubungan, dan dapat diandalkan. Ungkapan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tingkat kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah cukup baik. Tertundanya penyajian laporan keuangan yang diakibatkan oleh kegagalan sistem hampir tidak pernah terjadi, justru pegawai menjadi termotivasi dengan adanya sistem ini karena sangat membantu dalam proses penyajian laporan keuangan. Setiap bagian dalam sistem bekerja saling secara integritas dan saling berhubungan satu sama lain, setiap transaksi dikelompokkan secara otomatis menurut jenisnya masing-masing oleh sistem, sehingga pegawai hanya bertugas untuk

menginput data ke dalam sistem. Setiap laporan yang ditansfer ke SKPD lain tidak pernah mengalami keluhan semenjak diterapkannya sistem ini, hal ini membuktikan bahwa sistem ini telah bekerja dengan baik.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai ringkasan kesimpulan, temuan studi yang didapatkan selama proses penelitian, pembahasan serta rekomendasi untuk membantu instansi lainnya mengetahui faktor-faktor yang sebaiknya dimiliki untuk menerapkan SIADINDA dengan lebih optimal seperti pada Dinas Pendidikan Kota Makassar serta kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan sistem tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kondisi yang dijumpai dalam penelitian seperti dibahas dalam bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum pegawai di Dinas Pendidikan Kota Makassar sudah memahami makna Sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dalam merencanakan penggunaan anggaran secara umum, yaitu sistem komputerisasi akuntansi yang diperuntukkan untuk Dinas Pendidikan Kota Makassar untuk mengelola laporan penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar.
2. SIADINDA terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian penatausahaan, bagian penganggaran, bagian akuntansi dan pelaporan. Dimana setiap bagian berkerja secara terintegrasi dan saling berhubungan satu sama lainnya.
3. SIADINDA memudahkan proses penyusunan laporan penggunaan anggaran, pegawai tinggal mencatat/menginput data pada sistem, selanjutnya proses pengklasifikasian, pengikhtisaran hingga akhirnya terbentuk laporan keuangan dikerjakan secara otomatis oleh sistem.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis sebagai hasil dari penelitian yaitu :

1. Dalam rangka penerapan SIADINDA pada organisasi/instansi lain yang tertarik untuk menerapkan SIADINDA sebagai sistem komputerisasi pengolahan data penggunaan anggaran keuangannya yaitu perlu pengembangan atas pemahaman pegawai tentang maksud dan tujuan dari penerapan SIADINDA.
2. Dapat memahami faktor-faktor pendukung apa yang perlu dimiliki oleh setiap instansi untuk dapat menerapkan SIADINDA Keuangan seperti yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan baik dalam hal komunikasi, pengembangan sumber daya manusia dan yang paling penting adalah sikap dari para implementor serta komitmen pemimpin dan pengawasan. Hal ini yang turut mendukung penerapan SIADINDA sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, laporan penggunaan anggaran dapat disajikan tepat waktu serta dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Bodnar, George H., William S.Hopeood, 2000, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Gramedia
- Dwi Martani, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salema Empat
- Hehanusa, (2003). *Partisipasi Manajer Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajerial*. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Jogiyanto H.M, 1999, *Analisis dan Disain Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Undang-undang no. 17 Tahun 2003. Tentang Keuangan Negara.
- Undang-undang no. 1 Tahun 2004. Tentang Perbendaharaan Negara.
- PP 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan menteri dalam negeri (KEPMEDAGRI) Nomor 13 Tahun 2006.
- Patton, Michael Quinn. (1987) *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills:Sage Publication
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

L

A

M

P

I

R

A

N



FOTO DOKUMENTASI





KONSEP SIADINDA



LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Analisis Sistem Informasi Akuntansi Daerah (SIADINDA)

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

- 
1. Bagaimana pemahaman pegawai tentang Sistem Informasi Akuntansi Daerah (SIADINDA) dan sejauh mana keberhasilan penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar?
 2. Apa tujuan dari penerapan SIADINDA dalam menganalisa penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar?
 3. Bagaimana memahami setiap *input* yang akan diolah atau diproses dengan menggunakan SIADINDA serta *output* yang akan dihasilkan dari proses pengolahannya?
 4. Bagaimana proses pelaksanaan kerja SIADINDA terkait mengenai proses penginputan data sampai dengan menghasilkan sebuah *output*?
 5. Faktor-faktor pendukung apa yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar sehingga mampu menerapkan SIADINDA?
 6. Bagaimana Kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar?

Lampiran 2. Analisis Data untuk Pertanyaan Penelitian 1,2,3 dan 4

| Triangulasi | | | Tema yang ditemukan |
|---|----------------|----------------|--------------------------------|
| Informasi yang disampaikan (dari hasil wawancara) | Kode wawancara | Data-data lain | |
| Sistem akuntansi komputer untuk mengelola laporan keuangan pemerintah daerah | PAB | Observasi | Pemahaman Makna SIMDA Keuangan |
| Mempermudah proses penyajian RKA, DPA dan SPD untuk bagian penganggaran | PAA | | |
| Mempercepat proses penyajian laporan keuangan | PAC | | |
| Mempermudah proses ekspor impor data antar SKPD | PAC | | |
| Terdapat tiga laporan yang diolah dengan menggunakan SIMDA Keuangan untuk bagian anggaran yaitu Rencana Kerja Anggaran (RKA), dokumen pelaksana anggaran (DPA), dan surat penyedia dana (DPA) | PAA | Observasi | |
| Surat yang dihasilkan dari pengolahan data oleh SIMDA Keuangan untuk bagian penatausahaan yaitu SPP, SPM, SP2D, dan STS | PAB | | |
| | | | |

| | | | |
|---|-----|--|--|
| Laporan yang diolah dengan menggunakan SIMDA Keuangan yaitu Jurnal, Buku besar, laporan realisasi, laporan arus kas dan neraca | PAC | | |
| RKA merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan Pembiayaan | PAA | | |
| DPA memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaannya, | PAA | | |
| SPP diajukan oleh bendahara pengeluaran sebagai dasar penerbitan SPM | PAB | | |
| SP2D atau surat perintah pencairan dana merupakan dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk pencairan dana yang diterbitkan oleh BUD | PAB | | |

Keterangan : Kode wawancara (Inisial responden)

PAA (Staf pelaksana SIADINDA bag. Anggaran)

PAB (Staf Pelaksana SIADINDA bag. Penatausahaan)

PAC (Staf Pelaksana SIADINDA bag. Akuntansi dan pelaporan)

Lampiran 3. Analisis Data untuk Pertanyaan 5

| Triangulasi | | | Tema yang ditemukan |
|---|----------------|----------------|---------------------|
| Informasi yang disampaikan (dari hasil wawancara) | Kode wawancara | Data-data lain | |
| Dilakukan sosialisasi sebelum penerapan | PAB | Observasi | Komunikasi |
| Mengenai penerapan SIMDA Keuangan telah dikomunikasikan sebelumnya meskipun secara tidak Langsung | PAC | | |
| Mengikuti diklat SIMDA dan pelatihan khusus | PAB | Observasi | Sumberdaya manusia |
| Peningkatan SDM melalui pelatihan, curah pikir/diskusi yang lebih khusus serta Kordinasi | PAA | | |
| SDM yang memadai ditambah dengan mengikuti diklat khusus untuk masing-masing bidang seperti penatausahaan, penganggaran, akuntansi dan pelaporan. | PAC | | |
| Setuju dengan penerapan SIMDA Keuangan krn dapat mempercepat proses pelaporan keuangan | PAC | Observasi | Disposisi/sikap |
| Sangat membantu dan dapat mengefektifkan waktu | KAA | | |

| | | | |
|--|-----|-----------|--------------------|
| Terdapat struktur birokrasi yang baik khususnya terhadap pengawasan sehingga dapat mencegah terjadinya kegagalan terhadap system | KAN | Observasi | Struktur birokrasi |
|--|-----|-----------|--------------------|

Keterangan : KAA (Kepala Sub Bagian Keuangan)

KAN (Administrator/penanggungjawab SIADINDA)



Lampiran 4 Analisis Data untuk Pertanyaan 6

| Triangulasi | | | Tema yang ditemukan |
|---|----------------|----------------|---------------------|
| Informasi yang disampaikan (dari hasil wawancara) | Kode wawancara | Data-data lain | |
| Informasi yang dihasilkan dapat diandalkan | PAC | Observasi | Akurasi |
| Tingkat kegagalan pada Sistem dapat diminimalisir sehingga penyajian laporan keuangan tepat pada waktunya. | PAC | Observasi | Ketepatan waktu |
| Setiap menu aplikasi yang terdapat dalam komputerisasi SIMDA Keuangan saling berhubungan atau terintegrasi. | PAC | Observasi | Relevan |
| Transaksi dikelompokkan sesuai dengan jenis nya masing-masing secara otomatis oleh Sistem | PAC | Observasi | |

Lampiran 5. Hasil Wawancara

| No. | Peneliti | Karyawan |
|-----|--|--|
| 1. | <p>Bagaimana pemahaman pegawai tentang Sistem Informasi Akuntansi Daerah (SIADINDA) dan sejauh mana keberhasilan penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. “yang jelas SIADINDA itu sebuah aplikasi komputer untuk mengelolah transaksi penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar” 2. “SIADINDA itu adalah sebuah sistem yang bekerja secara terintegritas yang dirancang oleh BPKP untuk mengolah data penggunaan anggaran Dinas Pendidikan Kota Makassar”. 3. “sebenarnya penerapan tidak dipaksakan, ini hanya salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk diterapkan pada instansi pemerintah ini..” |
| 2. | <p>Apa tujuan dari penerapan SIADINDA dalam menganalisa penggunaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kota Makassar?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. “sebelum menerapkan sebuah kebijakan, tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu manfaat dan tujuan dari kebijakan itu sendiri. Demikian halnya dengan penerapan SIADINDA ini, singkatnya salah satu tujuan dari penerapan sistem ini yaitu untuk memperbaiki sistem pengolahan data keuangan pemerintah dengan mengadakan transformasi dari sistem manual ke komputerisasi..” 2. “tujuan diterapkannya SIADINDA keuangan ini untuk membantu pengolahan data keuangan, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, dan itu terbukti selama lima tahun sejak tahun 2015 manfaatnya telah dirasakan. Proses penyajian laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan adanya sistem ini..” 3. “yang saya pahami dan sesuai dengan yang saya kerjakan, SIADINDA Keuangan itu mempermudah proses penyajian RKA, DPA, dan SPD, data tinggal diinput dan otomatis akan terolah sendiri....” 4. selain mempercepat penyajian laporan keuangan, SIADINDA keuangan mempermudah ekspor import data antar SKPD, tinggal colok <i>flaskdisk</i> data langsung terkirim secara otomatis” |

| | | |
|----|--|---|
| 3. | <p>Bagaimana memahami setiap <i>input</i> yang akan diolah atau diproses dengan menggunakan SIADINDA serta <i>output</i> yang akan dihasilkan dari proses pengolahannya?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. “yah sebenarnya begini dek, disini ka nada 3 macam laporan yang kita buat, ada RKA, DPA, dan SPD. Nah peran SIADINDA disini yah untuk membantu kita dalam pembuatan laporan itu tadi. Kita tidak perlu lagi dong mencatat-catat, kita hanya tinggal perlu input datanya masing- masing ke komputer, nah SIADINDA itu yang akan bekerja secara otomatis. Tinggal print, jadi kan lebih gampang” 2. “kalau dibagian ini <i>output</i> yang dihasilkan itu ada 5 macam, tapi itukan kita perlu <i>input</i> satu per satu ke komputer, nah setelah kita input, hasil inputan tadi itu tinggal kita print dari komputer tadi, hasil print itu yang kita sebut <i>output</i>, <i>outputnya</i> itu sendiri terdiri dari 5 macam laporan yaitu SPP, SPM, SP2D, STS dan surat pengendalian..” 3. “yah seperti biasa lah dek kalau dibagian akuntansi, mulai dari jurnal sampai laporan. semua itu diolah dengan menggunakan media komputerisasi, itulah yang disebut SIADINDA, sama seperti dibagian lain, kami hanya bertugas menginput data ke dalam sistem dan mengawasi proses pengolahannya sampai menghasilkan laporan yang kita inginkan...” |
| 4. | <p>Bagaimana proses pelaksanaan kerja SIADINDA terkait mengenai proses penginputan data sampai dengan menghasilkan sebuah <i>output</i>?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. “.. yah RKA merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dibuat sebagai dasar pembuatan DPA setelah disetujui oleh DPR. RKA tadi merupakan input yang menjadi dasar pembuatan DPA” 2. “... kalau RKA tadi berisi tentang rencana anggarannya, nah di DPA ini memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaannya, selanjutnya DPA ini sebagai dasar untuk dibuatkan SPD oleh BUD yang menyatakan tersedianya dana sebagai dasar pembuatan SPP atau surat permintaan pembayaran. Berarti input yang menjadi dasar pembuatan SPD adalah DPA, sedangkan SPD menjadi input pembuatan SPP..” 3. “...setelah surat permintaan pembayaran atau SPP diajukan oleh bendahara pengeluaran, kemudian diterbitkanlah SPM (output) berdasarkan SPP (input) tadi |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>yang kemudian diajukan kepada kuasa BUD untuk penerbitan SP2D..”</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. “...SP2D (output) atau surat perintah pencairan dana itu adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk pencairan dana dan diterbitkan oleh BUD berdasarkan SPM (input) atau surat perintah membayar” 5. “.. bagian kami tinggal membuat jurnal dan laporan keuangan. Jurnal (input) merupakan dasar pembuatan buku besar (output), sedangkan buku besar merupakan input yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan seperti laporan arus kas, neraca dan laporan lainnya. Input dan output ini diolah secara otomatis oleh sistem, pekerjaan kita dimudahkan karena kita hanya bertugas untuk menginput data yang menjadi dasar pengolahan output yang diinginkan..” 6. “... disinilah peran SIADINDA Keuangan dek, bahwa SIADINDA Keuangan memudahkan dan mempercepat semua proses, kami tinggal menginput data ke dalam program dan kemudian terolah sendiri. Tetapi kami pun tetap harus berhati-hati karena kesalahan seringkali terjadi pada saat proses penginputan data...” |
| 5 | <p>Faktor-faktor pendukung apa yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar sehingga mampu menerapkan SIADINDA?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. “...yah tentu dek, sebelum diterapkan sudah ada komunikasi dari atasan, kalau ada kebijakan baru yang akan diterapkan, termasuk aplikasi terbaru maka akan disosialisasikan terlebih dahulu oleh atasan. Tentang tujuan kebijakan atau manfaat penerapannya..” 2. “Salah satu langkah untuk meningkatkan kapasitas SDM disini khususnya dalam pengoperasian SIADINDA, dilakukan pelatihan khusus atau diklat SIADINDA yang diadakan oleh BPKP” 3. “Peningkatan SDM itu tidak hanya bisa dilakukan dengan pelatihan- pelatihan, tapi bisa juga melalui curah pikir/diskusi yang lebih khusus tentang pengoperasian sistem ini.” 4. Saya kira SDM kantor ini sudah memadai untuk penerapan SIADINDA ini, buktinya aplikasi ini mampu dikuasai dan digunakan sebagaimana mestinya, apa lagi sering juga diadakan diklat-diklat baik untuk |

| | | |
|---|---|--|
| | | bagian anggaran, penatausahaan maupun akuntansi dan pelaporan” |
| 6 | Bagaimana Kualitas informasi yang dihasilkan dari penerapan SIADINDA pada Dinas Pendidikan Kota Makassar? | <ol style="list-style-type: none"> 1. “ untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, Dinas Pendidikan Kota Makassar selalu berpegang pada nilai-nilai integritas, komitmen dan ketulusan. Nah, untuk menerapkan berbagai kebijakan baru khususnya dalam penerapan SIADINDA, tentunya nilai tersebut tidak hanya harus dipertahankan tetapi juga senantiasa ditingkatkan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang professional, yang mahir dibidangnya masing-masing” 2. “Perlu adanya integritas yang tinggi dek, jika integritas tidak dijunjung tinggi maka yang namanya penyelewengan dan penyalahgunaan mudah terjadi” “sedangkan komitmen berpengaruh dalam hal profesionalisme atas pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita. Misalnya, sistem yang kita gunakan untuk mengolah data keuangan adalah sistem komputerisasi SIADINDA, maka kita harus komitmen dengan kebijakan yang telah ditetapkan, jangan setiap tahun diadakan pergantian apalagi tanpa alasan yang jelas. Kalau seenaknya diganti, itu namanya tidak professional dong” 3. Ketulusan dibutuhkan untuk menjalankan sebuah pekerjaan, percuma mengerjakan sesuatu kalau tidak tulus apalagi jika menguntungkan karena hasilnya cenderung tidak maksimal. Untuk menerapkan kebijakan yang baru, dibutuhkan sebuah kesungguhan dan ketekunan. Jika ketulusan untuk mengerjakan sesuatu itu tidak ada, maka kita tidak bisa sungguh-sungguh dan tekun untuk bekerja. Jadi ketulusan itu perlu bukan hanya dalam penerapan SIADINDA ini, tapi untuk menjalankan pekerjaan dan kebijakan lain yang diterapkan” |

BIOGRAFI PENULIS



Nurul Fitriani (Panggilan akrab Nunu), lahir di Kota Makassar (Ujung Pandang) pada Tanggal 30 Januari 1998 dari pasangan Suami Istri (Bapak Abd.Bakri Dg. Situ, ST dan Nurhayati). Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Arung Teko Perum. Bukit Sejahtera 1 Blok B1 No. 2 Kel. Sudiang Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu, Taman Kanak-kanak Asoka Makassar Lulus tahun 2003, SD Negeri Mandai lulus tahun 2009, SMP Negeri 14 Makassar Lulus Tahun 2012, dan SMK Komputer Mutiara Ilmu Lulus Tahun 2015. Ketika duduk di bangku sekolah SMP dan SMK Penulis aktif dalam Organisasi Pramuka dan Organisasi Intra Sekolah.

Pada tahun 2015, ia melanjutkan Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Selama kuliah, penulis bekerja sebagai staf Administrasi/ Operator pada salah satu Sekolah Dasar Negeri selama 2 tahun di Kota Makassar, dan kemudian mutasi kerja ke Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai Staf Sub.Bagian Keuangan hingga hari ini.

Dan selama masa bekerja dan melanjutkan pendidikan, penulis baru saja melangsungkan pernikahan pada tanggal 24 Agustus kemarin.